

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

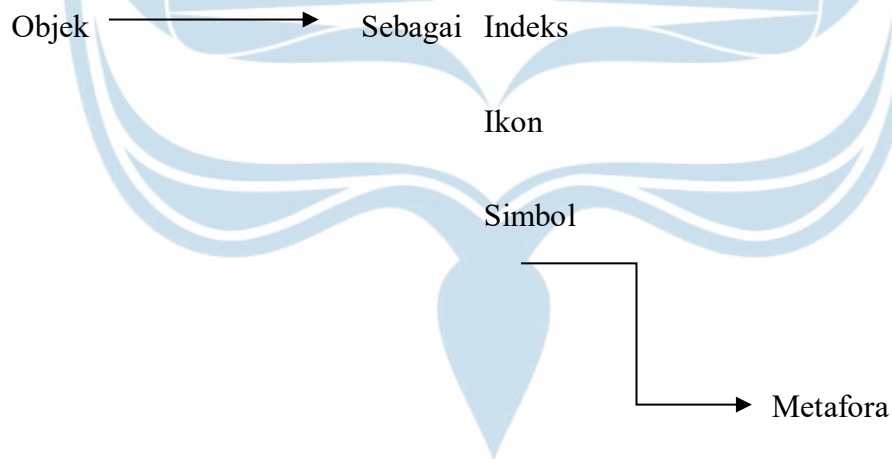
Berdasarkan penelitian serta analisis terhadap poster *Anti-Tank Project* yakni “Setelah Pemilu Suaramu Tak Perlu” menurut teori semiotika dari sudut pandang Charles Sanders Peirce ditemukan tanda berdasarkan objeknya sebagai berikut:

1. Ikon: gambar kotak pemungutan suara, gambar teralis besi penjara, gambar dua tangan, gambar kaleng cat semprot, logo *Anti-Tank Project*.
2. Indeks: gambar kotak pemungutan suara menunjukkan indeks bahwa sedang terjadi pemilihan pemimpin (pemilu). Gambar teralis besi penjara menunjukkan indeks bahwa telah terjadi pelanggaran tindak pidana. Gambar kedua tangan dengan anatomi yang menandakan bahwa tangan tersebut menandakan kelemahan dan kepasrahan. Gambar kaleng cat semprot indektik dengan kegiatan mural atau grafiti. Gambar logo *Anti-Tank* merupakan indeks bahwa poster tersebut dibuat oleh *Anti-Tank*
3. Simbol: gambar kotak pemungutan suara menjadi simbol demokrasi. Gambar teralis besi penjara sebagai simbol represif (menekan, mengekang, menahan, atau menindas). Gambar mengulurkan tangan sebagai simbol gestur keterbukaan dan sikap jujur. Gambar kaleng cat semprot sebagai simbol alat

menyuarakan pendapat. Logo Anti-Tank merupakan simbol nama inisial dari Andrew Lumban Gaol.

Selain tanda dalam bentuk ilustrasi atau gambar, ditemukan warna serta tipografi (teks) yang dapat menjadi pertimbangan dalam konteks interpretasi semiosis, warna tersebut adalah kuning, hitam dan putih serta teks “Setelah Pemilu Suaramu Tak Perlu.”

Tanda-tanda yang ditemukan tersebut mewakili sebuah arti yang dapat diterjemahkan dalam konteks sosiokultural yang dikorelasikan antara satu tanda dengan yang lainnya, sehingga dapat disimpulkan terkait konteks atau tema secara garis besar dalam kaitannya dengan poster “Setelah Pemilu Suaramu Tak Perlu” karya *Anti-Tank Project*.



Ikon adalah tanda yang hubungan antara penanda dan petandanya bersifat bersamaan sifat alamiah, dengan kata lain ikon merupakan hubungan antara tanda dan objeknya memiliki kemiripan (Sobur, 2006:41). Kemiripan tersebut dapat dikatakan sebagai bentuk yang divisualisasikan dari konsep atau pikiran seseorang. Contohnya ditemukan tanda dengan

bentuk gambar Monas, ikon dari tanda gambar monas tersebut adalah Monas yang ada di Jakarta.

Dapat disimpulkan bahwa poster tersebut memiliki makna atau arti berkaitan dengan keresahan atau kesadaran oleh kreator atau pencipta poster bahwa proses penyelenggaraan pemilu menuai konflik atau problem yang disebabkan oleh pemimpin yang menebar janji saat kampanye, namun ketika masyarakat yang menagih janji-janji tersebut justru berujung mendekam pada sel tahanan.

Berdasarkan kajian bentuk simbol-simbol yang dimunculkan di dalam poster, *Anti-Tank Project* adalah poster politis dengan pesan sosial dan politik.

Kreator poster menampilkan ide serta gagasan dalam poster *Anti-Tank Project* dengan cara menggunakan dan mengolah teknik dan bentuk artistik melalui ilustrasi yang menonjolkan gelap-terang, warna kuning menjadi warna dominan, dan penggunaan kata-kata yang efektif, sugestif dan mudah diingat serta terkesan bernada provokatif dengan menampilkan huruf cukup besar dan mudah dibaca sebagai representasi dari ungkapan perlawanan kreator atau pencipta dalam merespon kondisi sosial dan politik disekitarnya.

Poster karya *Anti-Tank Project* berjudul ‘Setelah Pemilu Suaramu Tak Perlu’ merupakan bentuk media atau sarana berekspresi (seni) serta menyampaikan pendapat. Hal tersebut dapat terlihat dari karya poster tersebut yang tidak hanya mengandung pesan (ide, gagasan, kritik dan

masuk) namun juga menonjolkan penciptaan karya yang artistik dari segi ilustrasi, warna dan teks. Tak hanya sebagai sarana atau media berekspresi dan penyampaian pendapat, namun poster tersebut juga sebagai bentuk komunikasi politik dan juga propaganda ditinjau dari pesan dan pemaknaan yang terkandung dalam poster.

B. Saran

Penelitian ‘Analisis Semiotika Charles Sanders Peirce Terhadap Street Art Poster *Anti-Tank Project* di Jembatan Stasiun Lempuyangan’ terkait teori komunikasi politik dalam hal unsur-unsur yang harus dipenuhi sebagai syarat terpenuhinya komunikasi politik yaitu unsur target atau sasaran komunikasi politik dan efek atau pengaruh komunikasi politik dalam konteks ini bentuk *street art* poster *Anti-Tank Project* tidak dapat menentukan spesifikasi yang jelas. Spesifikisasi tersebut seperti target yang ingin disasar dari *street art* poster *Anti-Tank Project* itu sendiri yang terlalu luas. Selain itu, pengaruh yang ditimbulkan dari adanya *street art* poster *Anti-Tank Project* tidak dapat diukur serta tidak termasuk dalam topik penelitian.

Penelitian ini juga memiliki keterbatasan, pasalnya pemaknaan pesan pada poster ‘Analisis Semiotika Charles Sanders Peirce Terhadap Street Art Poster *Anti-Tank Project* di Jembatan Stasiun Lempuyangan’

tidak melalui afirmasi atau konfirmasi terkait makna yang sesungguhnya oleh kreator atau pencipta dengan hasil analisis yang dilakukan oleh peneliti. Akan lebih baik apabila pembaca dalam penelitian sejenis melakukan afirmasi atau konfirmasi dengan sang kreator atau pencipta, agar arti atau makna yang terkandung dalam poster sesuai dengan sumber serta data penelitian dan makna yang sesungguhnya dari kreator.

DAFTAR PUSTAKA

- Aditya, N. R. (2021). Penghapusan Mural, antara Sikap Antikritik dan Instruksi Jokowi yang Tak Didengarkan... Retrieved September 8, 2021, from Kompas.com website: <https://nasional.kompas.com/read/2021/08/19/09520441/penghapusan-mural-antara-sikap-antikritik-dan-instruksi-jokowi-yang-tak?page=all>
- Akmal, F. (2015). Pesan Kritik Sosial Dalam Karya “Street Art” Di Yogyakarta[1] F. Akmal, “Pesan Kritik Sosial Dalam Karya ‘Street Art’ Di Yogyakarta,” *Ilmu Komun.*, vol. 13, pp. 29–47, 2015.arta. *Ilmu Komunikasi*, 13, 29–47. Retrieved from <http://jurnal.upnyk.ac.id/index.php/komunikasi/article/view/1448/2840>
- Anonim. (n.d.). Sejarah Singkat Bawaslu. Retrieved January 7, 2023, from bawaslu.go.id website: <https://sigi.bawaslu.go.id/sejarah-singkat-bawaslu/>
- Anti Tank. (2022). SUARAMU. Retrieved November 15, 2022, from [antitankproject.wordpress.com](https://antitankproject.wordpress.com/2022/03/23/suaramu/) website: <https://antitankproject.wordpress.com/2022/03/23/suaramu/>
- Arikunto, S. (2002). *Prosuder Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Astuti, T. (2018). *Mendeteksi Kebohongan dengan Gesture dan Mikroekspresi* (S. Adams, Ed.). Yogyakarta: Psikologi Corner.
- Azzam, A. (2020). Mural Wajah Presiden Indonesia Dari Soekarno Hingga Joko Widodo Menghiasi Kampung di Solo. Retrieved September 8, 2021, from

Bisnis.com website: <https://foto.bisnis.com/view/20200814/1279138/mural-wajah-presiden-indonesia-dari-soekarno-hingga-joko-widodo-menghiasi-kampung-di-solo>

Bawaslu Kota Batam. (n.d.). Sejarah Pemilu di Indonesia. Retrieved from bawaslu.go.id website: <https://batamkota.bawaslu.go.id/sejarah-pemilu-di-indonesia/>

Cangara, H. (2011). *Komunikasi Politik Konsep, Teori dan Strategi* (Revisi). Jakarta: Rajawali Pers.

CNN. (2021a). 2 Mural Kritis Dihapus dalam 24 Jam, Seniman Jogja Tak Takut. Retrieved September 8, 2021, from CNN Indonesia website: <https://www.cnnindonesia.com/nasional/20210823154801-20-684137/2-mural-kritis-dihapus-dalam-24-jam-seniman-jogja-tak-takut>

CNN. (2021b). Mural-mural yang Dihapus dalam Sepekan. Retrieved September 8, 2021, from CNN Indonesia website: <https://www.cnnindonesia.com/nasional/20210828093800-20-686632/mural-mural-yang-dihapus-dalam-sepekan-terakhir>

Dalu, K. (2013). Anti-Tank Project: Street Art Adalah Formula Seni yang Demokratis. Retrieved from Visual Jalanan website: <https://visualjalanan.org/web/anti-tank-project-street-art-adalah-formula-seni-yang-demokratis/>

Damar. (2017, September 17). Isu Jembatan Layang Lempunyanan Geser, Dinas PU: Konstruksinya Masih Oke Sampai 2038. *KR Jogja*. Retrieved from <https://www.krjogja.com/berita-lokal/read/324686/isu-jembatan-layang-lempunyanan-geser-dinas-pu-konstruksinya-masih-oke-sampai-2038>

DetikNews. (2021). Akhir Perkara Mural “Jokowi 404:Not Found” karena Tak Ada Pidana. Retrieved September 8, 2021, from Detik.com website: <https://news.detik.com/berita/d-5690457/akhir-perkara-mural-jokowi-404not-found-karena-tak-ada-pidana>

Fardi Bestari. (2015, April 23). Rayakan KAA, Jembatan Pasupati Dihias dengan Mural. Retrieved September 8, 2021, from Tempo website: <https://foto.tempo.co/read/28984/rayakan-kaa-jembatan-pasupati-dihias-dengan-mural#foto-1>

Fiske, J. (1990). *Cultural and Communication Studies: Sebuah Pengantar Paling Komprehensif*. Yogyakarta: Jalasutra.

Ginsber, M. (2013). *The Art of Influence, Asian Propaganda*. London: British

Museum Press.

- Hadi, S. (2002). *Metodologi Reserch (II)*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Hartoyo. (2019). Pemilihan Umum Sebagai Sarana Demokrasi. Retrieved March 8, 2023, from alkhoziny.ac.id website:
https://alkhoziny.ac.id/2019/07/04/pemilihan-umum-sebagai-sarana-demokrasi/#_ftn1
- Idrus, M. (2009). *Metode Penelitian Ilmu Sosial*. Yogyakarta: Erlangga.
- Iqbal, M. (2022). KPU Pakai Kotak Suara Bahan Kardus Lagi di Pemilu 2024, tapi Lebih Kuat. Retrieved January 7, 2023, from Kumparan News website:
<https://kumparan.com/kumparannews/kpu-pakai-kotak-suara-bahan-kardus-lagi-di-pemilu-2024-tapi-lebih-kuat-1zWIPkIJ8av/full>
- Irfani, F. (2017). Dari Munir Hingga Ormas: Cerita di Balik Poster Politik Anti-Tank Baca selengkapnya di artikel “Dari Munir Hingga Ormas: Cerita di Balik Poster Politik Anti-Tank.” *Tirto.Id*. Retrieved from <https://tirto.id/dari-munir-hingga-ormas-cerita-di-balik-poster-politik-anti-tank-cyJz>
- Jenie, K. (2016). Seni dan Kritik Sosial Bersama Anti-Tank. Retrieved September 8, 2021, from whiteboardjournal.com website:
<https://www.whiteboardjournal.com/interview/ideas/seni-dan-kritik-sosial-bersama-anti-tank/>
- Jogja, R. (2022). Hilangkan Kesan Seram, Kolaborasi Street Art dan Lapas Wirogunan. *Radjar Jogja*, p. 1. Retrieved from <https://radjarjogja.jawapos.com/jogja-raya/2022/05/31/hilangkan-kesan-seram-kolaborasi-street-art-dan-lapas-wirogunan/>
- kanaltigapuluh. (2019). Interview: ANTI-TANK PROJECT, Tentang Street Art dan Latar Belakang dalam Berkarya. Retrieved September 8, 2021, from kanaltigapuluh.com website: <https://www.kanaltigapuluh.com/interview-anti-tank-project-tentang-street-art-dan-latar-belakang-dalam-berkarya/>
- Kriyantono, R. (2006). *Teknik Praktis Riset Komunikasi Disertai Contoh Praktis Riset Media. Public Relations, Advertising, KOMunikasi Organisasi, Komunikasi Pemasaran*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.
- Kusma, D. (2015). Anti-Tank Project: Street Art Adalah Formula Seni yang Demokratis. Retrieved September 8, 2021, from visualjalanan.org website:
<https://visualjalanan.org/web/anti-tank-project-street-art-adalah-formula-seni-yang-demokratis/>
- Kusrianto, A. (2009). *Pengantar Desain Komunikasi Visual*. Yogyakarta: Andi

Offset.

- Kustandi, Cecep., B. S. (2011). *Media Pembelajaran; Manual dan Digital*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Leon, Y. (2022). Aksi Vandalisme di Dinding Benteng Kraton Jogja Dibidik Polisi. *Harian Jogja*, p. 1. Retrieved from <https://jogjapolitan.harianjogja.com/read/2022/01/14/510/1093370/aksi-vandalisme-di-dinding-benteng-kraton-jogja-dibidik-polisi>
- Marianus Gaharpung. (2023). Moralitas Jurnalistik Di Era Digitalisasi. Retrieved March 9, 2023, from .pojokbebas.com website: <https://www.pojokbebas.com/>
- Masinambow, E. K. ., & Hidayat, R. S. (2001). *Semiotik Mengkaji Tanda dalam Artifak*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Moleong, L. (2005). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Muhammad, R. (2021). Sejarah Mural Sebagai Budaya Pop dan Sarana Kritik di Dinding Kota. Retrieved March 13, 2023, from Asumsi.co website: <https://asumsi.co/post/61345/sejarah-mural-sebagai-budaya-pop-dan-sarana-kritik-di-dinding-kota/>
- Nimmo, D. (2005). *Komunikasi Politik: Komunikator, Pesan, dan Media* (Cetakan Ke; Surjaman Tjun, Ed.). Bandung: PT Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Piliang, Y. A. (2012). *Semiotika dan Hipersemiotika*. Bandung: Matahari.
- Pramana, G. I., & Azhar Irfansyah. (2019). Sytreet Art sebagai Komunikasi Politik: Seni dan Memori Politik.. *JURNAL ILMIAH WIDYA SOSIOPOLITIKA, 1*(Isu Sosial dan Politik Kontemporer), 98–108. Retrieved from <https://ojs.unud.ac.id/index.php/widya/article/view/56725>
- Priyatno, D. (2006). *Sistem Pelaksanaan Pidana Penjara di Indonesia*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Rush, M., & Althoff, P. (1989). *Pengantar Sosiologi Politik*. Jakarta: Rajawali.
- Salmah, S. (2015). Perilaku Vandalisme Remaja di Yogyakarta. *Media Informasi Penelitian Kesejahteraan Sosial*, 39(Vandalisme), 15–29.
- Setyowati, N. (2016). *Kajian Semiotik Karya-karya Stensil Propaganda Digie Sigit*. Universitas Negeri Yogyakarta.

- Shahreza, M., & El-Yana, K. (2016). *Etika Komunikasi Politik*. Tangerang: Indigo Media.
- Sobur, A. (2016). *Semiotika Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sri, A. (2008). *Media Pembelajaran*. Surakarta: LPP UNS dan UNS Pers.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sunarjo, D. S., & Sunarjo. (1981). *Mengenal Propaganda*. Yogyakarta: Liberty.
- Tempo. (2020). Pasal Karet UU ITE Sejoli Pembungkam Kritik. Retrieved March 14, 2023, from Tempo.co website: <https://interaktif.tempo.co/proyek/pasal-karet-uu-ite-sejoli-pembungkam-kritik/index.php>
- Tinarbuko, S. (2009). *Semiotika Komunikasi Visual*. Yogyakarta: Jalasutra.
- Umaiah, W. (2016). *Komunikasi Politik Teori, Konsep dan Aplikasi Pada Era Media Baru*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Yunimar, R. (2017). Graffiti sebagai Media Komunikasi Politik Kaum Urban (*Respon Pekerja Seni atas Dominasi Pembangunan di Kota Yogyakarta*). Retrieved from https://www.academia.edu/35554945/GRAFFITI_SEBAGAI_MEDIA_KOMUNIKASI_POLITIK_KAUM_URBAN_Respon_Pekerja_Seni_atas_Dominasi_Pembangunan_di_Kota_Yogyakarta
- Yuridis, T. (2021). Pasal 22 KUHP (Kitab Undang-Undang Hukum Pidana). Retrieved March 10, 2023, from Yuridis.id website: <https://yuridis.id/pasal-22-kuhp-kitab-undang-undang-hukum-pidana/>